

Implementasi Media Pembelajaran Berbantuan Google Sites untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Sekolah Dasar di Nagari Suliki Kabupaten 50 Kota

Yeni Erita^{1*}, Risda Amini², Yanti Fitria³, Syafri Ahmad⁴, Alwen Bentri⁵, Adfha Putri Tony⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: yenierita@fip.unp.ac.id

Abstrak

Urgensi pengabdian ini didasari oleh kebutuhan mendesak untuk membekali para tenaga pendidik dengan kompetensi digital yang mumpuni, terutama di Sekolah Dasar Nagari Suliki, Kabupaten 50 Kota. Meskipun fasilitas seperti *Chromebook* telah tersedia, penggunaannya dalam proses pembelajaran belum optimal, yang menyebabkan pembelajaran belum interaktif, kolaboratif, dan inovatif. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan tenaga pendidik melalui implementasi media pembelajaran berbantuan *Google Sites*. Kegiatan yang diusulkan mencakup studi pendahuluan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi, keberlanjutan program, dan pelaporan. Hasil yang dicapai sangat signifikan, yaitu peningkatan kompetensi digital guru dari 24% menjadi 90% setelah program pelatihan. Hal ini menunjukkan efektivitas program dalam mengatasi kesenjangan antara ketersediaan fasilitas dan kemampuan pengelolaan teknologi oleh guru. Peningkatan ini juga terlihat dari perubahan sikap guru yang menjadi lebih berani dan kreatif dalam membuat media pembelajaran interaktif menggunakan *Google Sites*. Program ini sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi.

Kata Kunci: Google Sites; Implementasi; Kompetensi Digital; Kreativitas Peserta Didik.

Abstract

The urgency of this community service program is driven by the pressing need to equip educators with adequate digital competencies, particularly in elementary schools in Nagari Suliki, Lima Puluh Kota Regency. Although facilities such as Chromebooks are already available, their utilization in the learning process has not been optimal, resulting in learning activities that are not yet fully interactive, collaborative, and innovative. The purpose of this program is to enhance teachers' skills through the implementation of Google Sites-assisted learning media. The proposed activities include a preliminary study, socialization, training, mentoring and evaluation, program sustainability, and reporting. The results achieved were highly significant, with teachers' digital competence increasing from 24% to 90% after the training program. This finding demonstrates the effectiveness of the program in addressing the gap between the availability of technological facilities and teachers' ability to utilize and manage technology in the learning process. This improvement was also reflected in changes in teachers' attitudes, as they became more confident and creative in developing interactive learning media using *Google Sites*. The program is aligned with the principles of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) policy and supports the achievement of Higher Education Key Performance Indicators (IKU).

Keywords: Digital Competence; Google Sites; Implementation; Student Creativity.

How to Cite: Erita, Y. et al. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Berbantuan Google Sites untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Sekolah Dasar di Nagari Suliki Kabupaten 50 Kota. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 729-740.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2026 by author.

Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan (Ghazy et al., 2025). Dalam konteks pendidikan, teknologi berperan penting dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran (Dewi, 2024). Di era modernisasi, guru perlu menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mendukung eksplorasi peserta didik terhadap potensi, minat, dan bakat mereka dengan cara yang interaktif, produktif, efektif, inspiratif, konstruktif, dan menyenangkan (Bintang et al., 2024). Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran juga dapat memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran (Hadi, 2025). Melalui pemanfaatan teknologi yang tepat, kompetensi 4C, yaitu *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Creativity* (kreativitas), *Communication* (komunikasi), dan *Collaboration* (kolaborasi) dapat dimiliki oleh peserta didik agar mampu berdaya saing, berpikir reflektif, serta berperilaku adaptif dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks di abad ke-21 (Sakdiyah et al., 2025). Kesiapan dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi faktor pendukung terlaksananya pembelajaran menggunakan teknologi (Subadre et al., 2023).

Perkembangan media pembelajaran menggunakan teknologi digital menghadirkan berbagai peluang untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran menggunakan teknologi digital memungkinkan kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih dinamis dan fleksibel (Febrian et al., 2024). Shabrina et al. (2025) menyatakan pemanfaatan teknologi dalam pembuatan media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi kepada peserta didik dengan lebih mudah, menarik, dan interaktif, mempermudah peserta didik memahami materi, mengurangi kejenuhan peserta didik, serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berbagai *platform* pembelajaran digital tersedia saat ini dengan memberikan akses terhadap sumber belajar yang lebih luas dan beragam, yang tidak hanya menyajikan teks, tetapi juga gambar, audio, video, tautan dan berbagai konten multimedia lainnya (Puspitonigrum et al., 2024). Melalui media pembelajaran berbantuan teknologi digital, guru dapat memiliki lebih banyak pilihan dalam menyesuaikan konten materi pelajaran agar peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kecepatan belajar mereka masing-masing (Baroroh et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, relevan, dan responsif sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman (Kusuma & Muharom, 2025).

Keberhasilan pemanfaatan media pembelajaran berbantuan teknologi dalam pembelajaran tidak terlepas dari peran guru sebagai pelaksana utama proses pendidikan. Digitalisasi pendidikan telah mengubah paradigma peran guru dari sekadar pengajar yang menyampaikan materi secara satu arah, menjadi fasilitator aktif yang membimbing, mendukung, serta mengelola proses belajar siswa menggunakan beragam media digital yang kreatif dan inovatif (Yani et al., 2026). Adawiyah et al. (2026) menyatakan bahwa peran guru pada era digital tidak lagi terbatas sebagai penyampai informasi atau pengulang materi, melainkan bertindak sebagai perancang dan pengarah proses belajar yang mampu menyesuaikan strategi dengan kebutuhan peserta didik, di mana peran ini menuntut kemampuan berpikir strategis dalam merancang pembelajaran yang efektif, interaktif, dan adaptif, sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar, dan mampu mengelola pengalaman belajar peserta didik secara optimal. Sebagai fasilitator, guru tidak hanya memposisikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan mengoptimalkan sumber-sumber belajar lain, hingga peserta didik dapat menggali potensinya sendiri melalui sumber belajar yang tersedia (Mulyani et al., 2026). Guru dituntut untuk mampu mendorong kreativitas dan inovasi peserta didik dengan berperan dalam menginspirasi peserta didik agar mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dengan menyediakan ruang bagi peserta didik dalam mengeksplorasi ide-ide baru, mengembangkan solusi kreatif untuk berbagai masalah, dan menciptakan karya orisinal dengan memanfaatkan teknologi sebagai sumber daya yang ada (Damayanti & Ridwan, 2024).

Guru harus menguasai *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yakni kemampuan yang menekankan pentingnya penguasaan teknologi, pedagogi, dan konten secara bersamaan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif (Silitonga, 2025). Guru tidak hanya diharuskan untuk memiliki kompetensi teknologi, tetapi juga diharuskan untuk memiliki pemahaman mendalam terhadap pedagogi digital sehingga mampu memilih, memodifikasi, dan mengimplementasikan materi pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi sesuai dengan konteks pembelajaran dan karakteristik peserta didik (Nst & Saifullah, 2025). Kompetensi guru mencakup kemampuan memanfaatkan teknologi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Triwahyuni et al., 2025). Penguasaan teknologi menjadi kebutuhan penting bagi guru karena berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyediakan sumber belajar efektif yang lebih variatif, menarik, dan mudah diakses (Kusnadi, 2024). Kemampuan beradaptasi terhadap

perkembangan teknologi menjadi salah satu indikator profesionalisme guru dalam menghadapi perubahan dalam dunia pendidikan (Jannah & Rosdiana, 2025). Dengan demikian, kompetensi digital guru menjadi hal penting yang perlu disoroti dalam mendukung terwujudnya pembelajaran yang berkualitas sesuai perkembangan zaman.

Namun, meskipun teknologi menawarkan berbagai manfaat dalam pembelajaran, pemanfaatannya masih menghadapi sejumlah tantangan. Abdillah et al. (2026) menyebutkan berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2022 terdapat sekitar 45% sekolah di Indonesia yang memiliki fasilitas teknologi memadai, namun pada proses pembelajarannya guru masih mengandalkan pembelajaran konvensional yang kurang menarik dan inovatif. Survei *Pew Research Center* tahun 2021 mengungkap bahwa 58% guru masih merasa kurang siap dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran karena kesulitan mengubah metode pengajaran konvensional menjadi format digital yang efektif dan sesuai (Entriza & Puspitasari, 2025). Murdaningtiyas et al. (2025) menyebutkan bahwa pemahaman guru terhadap penggunaan *platform* digital masih kurang, guru masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat teknologi, memilih *platform* pembelajaran yang relevan, serta menemukan dan mengintegrasikan media pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Perkembangan teknologi yang berlangsung sangat cepat menyebabkan guru mengalami resistensi terhadap perubahan yang menuntut guru untuk terus menerus mampu memperbarui pengetahuan dan keterampilan agar tetap relevan dengan perubahan yang terjadi (Ismaya et al., 2024). Muthmainnah et al. (2025) menyatakan bahwa banyak guru masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan teknologi karena kurang percaya diri dalam menggunakannya. Azri & Raniyah (2024) menyebutkan faktor lain yang menghambat pemanfaatan teknologi adalah kurangnya pelatihan guru.

Di Kabupaten 50 Kota, khususnya di Nagari Suliki terdapat 5 Sekolah Dasar Negeri yang telah mempunyai *Chromebook* (15 per sekolah). Namun, berdasarkan wawancara yang tim pengabdian lakukan dengan tenaga pendidik di Nagari Suliki, Kabupaten 50 Kota pada tanggal 27 Januari 2025, diketahui bahwa 76% (30 dari 40 guru) belum mampu mempergunakan *Chromebook*. Padahal, sebagian besar Sekolah Dasar telah dilengkapi dengan fasilitas seperti *Chromebook*, proyektor, dan akses internet. Namun, dari 5 Sekolah Dasar Negeri yang ada di wilayah tersebut, mayoritas guru di sekolah belum mengintegrasikan media digital ke dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas serta tuntutan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dengan kompetensi pengelolaan teknologi oleh para tenaga pendidik. Mayoritas sekolah masih belum memanfaatkan sarana dan prasarana (*Chromebook*) secara optimal. Hal ini terlihat dari tenaga pendidik yang masih menggunakan media konvensional seperti media cetak. Tenaga pendidik belum menggunakan *Chromebook* disebabkan oleh kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh guru. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, diperlukan strategi pengembangan yang terencana, berkelanjutan, dan kontekstual, salah satu langkah yang dapat diambil adalah meningkatkan kompetensi pendidik melalui pelatihan dan pendampingan terhadap pengembangan kompetensi bagi tenaga pendidik profesional yang berkelanjutan dengan mengoptimalkan media digital (*Chromebook*) bagi para tenaga pendidik (Qohhar, 2026). Adawiyah et al. (2026) menyatakan bahwa pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan pendampingan teknologi saat ini merupakan kebutuhan mendesak karena peningkatan kompetensi digital guru merupakan kunci dalam menghadapi transformasi pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Kesempatan mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan kompetensi digital guru.

Adapun sekolah yang diberikan perlakuan pelatihan yang intensif serta pendampingan bagi tenaga pendidik dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Data SDN Nagari Suliki, Kabupaten 50 Kota

Nama Sekolah	Alamat	Status	Akreditasi
UPTD SD NEGERI 01 SULIKI	Jorong Suliki Baruah	Negeri	-
UPTD SD NEGERI 02 SULIKI	Jorong Suliki	Negeri	-
UPTD SD NEGERI 03 SULIKI	Jorong Batang Linjuang	Negeri	B
UPTD SD NEGERI 04 SULIKI	Jorong Suliki	Negeri	B
UPTD SD NEGERI 05 SULIKI	Jorong Taratak	Negeri	A

Sumber: Data skunder Nagari Suliki, 2024

Profil mitra, yang diwakili oleh kepala UPTD SD di Nagari Suliki, mengungkapkan terdapat semangat tinggi dari para tenaga pendidik untuk meningkatkan *soft skill* mereka. Para tenaga pendidik di Nagari Suliki, Kabupaten 50 Kota memiliki keinginan untuk berinovasi dan mengadopsi teknologi baru dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi, realisasi tersebut terhambat oleh kurangnya pelatihan intensif

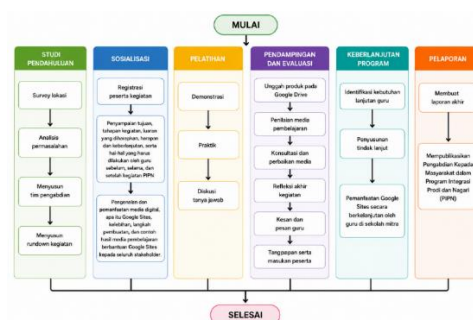
dan pendampingan teknis bagi guru, serta sarana pendukung seperti jaringan internet yang sudah tersedia. Akibatnya, meskipun sarana dan prasarana telah tersedia, tenaga pendidik belum mampu memanfaatkan media digital secara maksimal untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung kreativitas serta motivasi peserta didik, pendapat kepala UPTD SD di Nagari Suliki ini sejalan dengan pendapat [Gusmana & Syamzaimar \(2025\)](#), [Wiranata et al. \(2025\)](#), [Hastuti & Kayyimah \(2024\)](#), [Ramadhani et al. \(2025\)](#), serta [Harmoko dan Hasan \(2025\)](#). Kondisi ini sangat menjadi urgensi penting yang harus diatasi dalam proses pembelajaran.

Menyikapi berbagai permasalahan dan tantangan yang ada, tim pengabdian memutuskan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Integrasi Prodi dan Nagari (PIPn). Program ini dirancang untuk memberdayakan tenaga pendidik melalui pelatihan dan pendampingan insentif dalam memanfaatkan penggunaan *Chromebook* dengan berbantuan *Google Sites*. Kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengoperasian perangkat, tetapi juga pada integrasi penerapannya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kebaruan program ini terletak pada pengintegrasian antara penguasaan teknologi digital dengan praktik pedagogis yang kontekstual dengan kebutuhan guru pada pembelajaran di Sekolah Dasar. *Google Sites* dimanfaatkan sebagai media pembelajaran digital yang memungkinkan guru untuk mengintegrasikan berbagai sumber belajar, seperti teks, gambar, video, audio, kuis, dan tautan pembelajaran dalam satu *platform* yang mudah diakses oleh peserta didik ([Ekosantoso et al., 2025](#)). Selain itu, program pengabdian ini juga membantu guru untuk menghasilkan media pembelajaran berbantuan *Google Sites* yang dapat langsung digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Keunggulan program ini adalah memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan berkelanjutan pada guru, sehingga mampu mengoptimalkan pemanfaatan *Chromebook* secara efektif untuk menciptakan dan mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Dampak dari dengan diadakannya program pengabdian ini yaitu meningkatnya kompetensi digital guru, pemanfaatan fasilitas teknologi sekolah bisa menjadi lebih optimal, serta meningkatnya kualitas proses pembelajaran secara adaptif di era pendidikan digital.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk mengatasi kesenjangan antara ketersediaan infrastruktur (*Chromebook*) dan pemanfaatan teknologi secara optimal di sekolah dasar, dengan fokus utama pada pemberdayaan tenaga pendidik ([Mulyahati et al., 2025](#)) ([Korompot et al., 2025](#)). Program ini dirancang untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui pelatihan intensif dan pendampingan teknis bagi para tenaga pendidik dalam mengoperasikan media pembelajaran digital, khususnya dengan menggunakan *Google Sites*. *Google Sites* dipilih sebagai *platform* utama karena kemudahan penggunaannya, fleksibilitas dalam pembuatan konten, dan integrasinya dengan berbagai layanan *Google* seperti *Google Drive*, *Docs*, dan Multimedia lainnya ([Tony et al., 2025](#)). Melalui *platform Google Sites*, guru dapat dengan cepat membuat, mengelola, dan memperbarui materi pembelajaran secara *up to date*, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif ([Febrian & Nasution, 2024](#)). Penggunaan *Google Sites* diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, sekaligus merangsang kreativitas dan motivasi peserta didik melalui media pembelajaran yang inovatif ([Ningrum et al., 2025](#)).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam Program Integrasi Prodi dan Nagari (PIPn) ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Desember 2025 di Nagari Suliki, Kabupaten 50 Kota dengan melibatkan 40 guru Sekolah Dasar sebagai peserta. Metode yang digunakan berupa pelatihan dan pendampingan. Detail tahapan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam Program Integrasi Prodi dan Nagari (PIPn) ini dapat digambarkan seperti pada Gambar 1. berikut.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Program Integrasi Prodi dan Nagari (PIPn)

Metode pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan dengan sebagai berikut.

Studi Pendahuluan

Tahap studi pendahuluan dilakukan melalui survei lokasi dan analisis permasalahan untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra. Selanjutnya dilakukan pembentukan tim pengabdian dan penyusunan rencana kegiatan sebagai dasar pelaksanaan program.

Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan melalui registrasi peserta serta penyampaian informasi mengenai tujuan, tahapan kegiatan, luaran yang diharapkan, dan keberlanjutan program. Selain itu, peserta diberikan pengenalan mengenai pemanfaatan media digital dan *Google Sites* sebagai media pembelajaran.

Pelatihan

Tahap pelatihan dilaksanakan melalui kegiatan demonstrasi dan praktik pembuatan media pembelajaran berbantuan *Google Sites*. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta. Foto dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2. berikut.



Gambar 2. Foto Dokumentasi Kegiatan

Pendampingan dan Evaluasi

Tahap pendampingan dilakukan melalui penilaian terhadap media pembelajaran yang dikembangkan guru dan diunggah pada *Google Drive* sebagai repositori hasil kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui refleksi akhir kegiatan serta pengumpulan kesan, pesan, dan masukan dari peserta sebagai bahan perbaikan program.

Keberlanjutan Program

Tahap keberlanjutan program dilakukan melalui identifikasi kebutuhan lanjutan guru, penyusunan tindak lanjut, dan pemanfaatan *Google Sites* secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah mitra.

Pelaporan

Tahap pelaporan dilakukan melalui penyusunan laporan akhir dan publikasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam Program Integrasi Prodi dan Nagari (PIP-N) sebagai bentuk diseminasi hasil kegiatan.

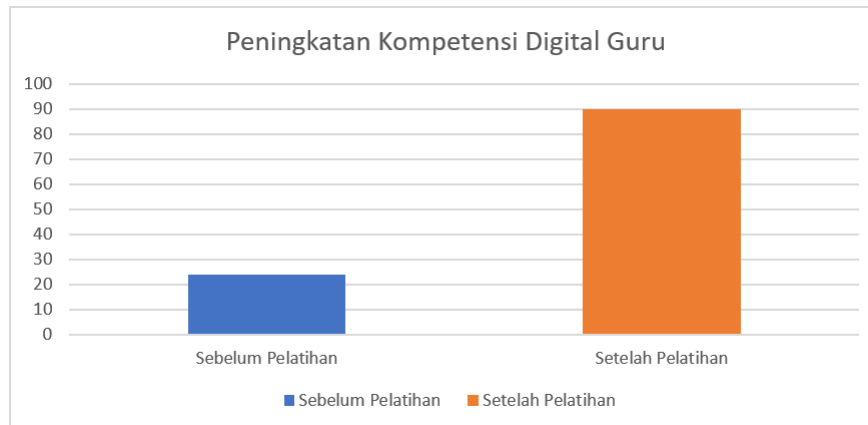
Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Program Integrasi Prodi dan Nagari (PIP-N) ini dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi digital guru dalam memanfaatkan *Chromebook* dan *Google Sites*. Sebelum pelatihan, pemanfaatan perangkat digital di sekolah mitra masih sangat terbatas. Sebagian besar guru belum terbiasa menggunakan *Chromebook*, hanya sekitar 24% (10 dari 40 orang) guru yang bisa menggunakan fasilitas tersebut. Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan, terjadi peningkatan yang signifikan. Sebanyak 90% (36 dari 40 orang) guru mampu mengoperasikan *Chromebook* dan mengembangkan media pembelajaran berbantuan *Google Sites*, walaupun masih terdapat 10% (4 dari 40 orang) guru yang masih membutuhkan pendampingan lanjutan. Peningkatan kompetensi digital guru sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat pada Tabel 2. dan Gambar 3. berikut.

Tabel 2. Peningkatan kompetensi digital guru sebelum dan sesudah pelatihan

Kategori Guru	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Belum mampu menggunakan <i>Chromebook</i> secara optimal.	30 Guru (76%)	4 Guru (10%)
Mampu menggunakan <i>Chromebook</i> secara optimal.	10 Guru (24%)	36 Guru (90%)
Total	40 Guru	40 Guru

Sumber: Data primer, 2025

**Gambar 3. Diagram Peningkatan Kompetensi Digital Guru**

Produk yang dihasilkan oleh guru pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Program Integrasi Prodi dan Nagari (PIP-N) ini adalah berupa media pembelajaran digital berbantuan *Google Sites* yang dikembangkan oleh guru secara mandiri. Media ini dirancang sebagai sarana pembelajaran interaktif yang dapat diakses melalui *Chromebook* dan perangkat digital lainnya sebagai bentuk optimalisasi pemanfaatan fasilitas dan sarana prasarana yang sudah disediakan oleh mitra, sehingga mendukung pembelajaran yang fleksibel dan adaptif dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Media pembelajaran yang dihasilkan memiliki struktur yang sistematis dengan menu yakni halaman beranda berisikan identitas mata pelajaran, tujuan pembelajaran, dan pertanyaan pemantik, video pembelajaran, materi pembelajaran, dan soal evaluasi.

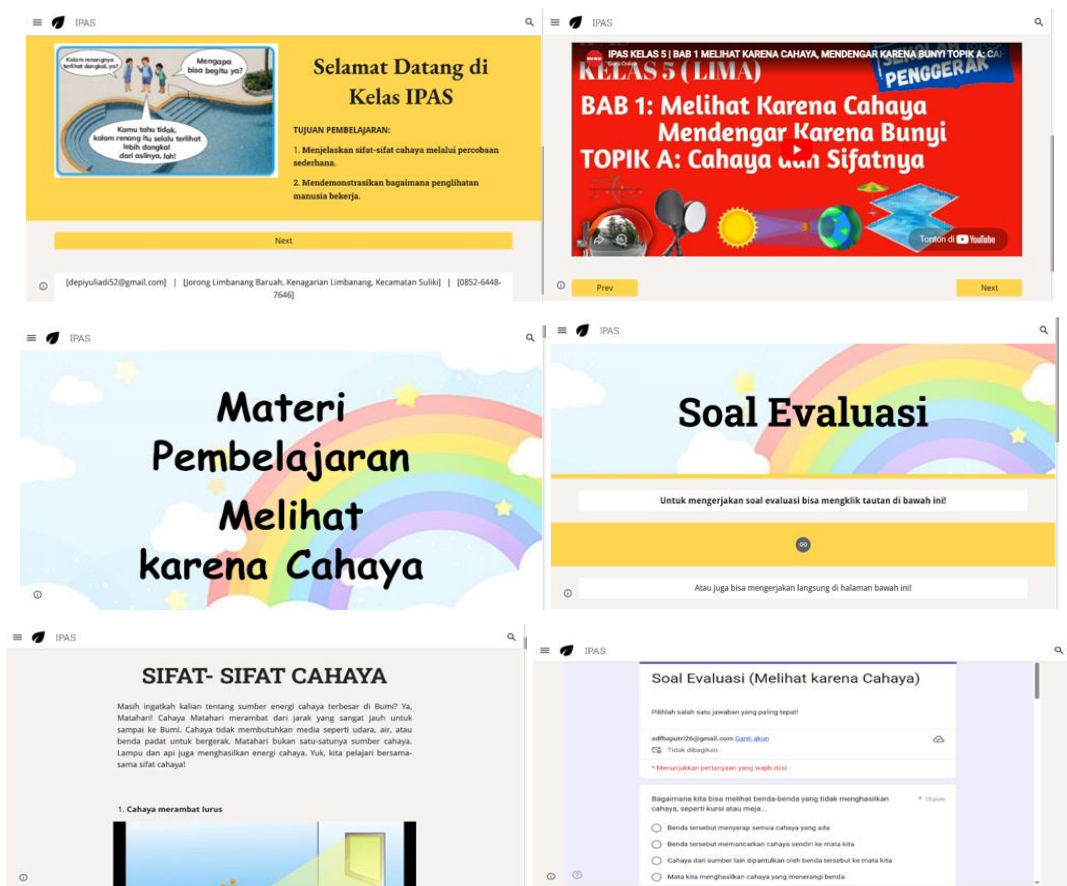
Pada halaman beranda, guru menyajikan identitas mata pelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik, terdapat juga pertanyaan pemantik untuk memicu rasa ingin tahu peserta didik, mendorong pemikiran kritis dan kreativitas peserta didik, serta membuka ruang diskusi sebelum memulai topik pembelajaran. Selanjutnya, terdapat menu video pembelajaran, pada menu ini guru mengintegrasikan video pembelajaran yang berasal dari berbagai sumber seperti *YouTube*. Berikutnya, terdapat menu materi pembelajaran yang berisikan bahan ajar yang disajikan oleh guru dalam bentuk teks, gambar, dan infografis yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik Sekolah Dasar, untuk mendukung pemahaman konsep. Terakhir, pada bagian menu soal evaluasi, guru memanfaatkan *Google Forms* untuk menyajikan soal latihan dan penilaian yang dapat dikerjakan oleh peserta didik secara online, sehingga proses penilaian menjadi lebih efektif dan hasil belajar peserta didik dapat dipantau secara langsung secara *up to date*.

Media pembelajaran berbantuan *Google Sites* yang telah dikembangkan oleh guru kemudian diujicobakan dan diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil implementasi menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons yang positif terhadap penggunaan media tersebut. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, lebih berani menyampaikan ide dan pendapat, serta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan *Google Sites* sebagai media pembelajaran dapat terbukti mampu membantu guru mengintegrasikan berbagai sumber belajar ke dalam satu *platform* yang mudah diakses, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur, menarik, interaktif, dan dapat memunculkan kreativitas peserta didik di Sekolah Dasar.

Produk berupa media pembelajaran *Google Sites* yang dihasilkan melalui kegiatan ini menunjukkan potensi yang besar dalam mendukung ketercapaian tujuan program pengabdian. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Program Integrasi Prodi dan Nagari ini, guru tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai penggunaan *Chromebook* dan *Google Sites* secara teoritik, tetapi juga diberikan pengarahan kompetensi praktek pemanfaatan dan pembuatannya sehingga menghasilkan media pembelajaran yang dapat langsung diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa

program berhasil memberikan solusi terhadap permasalahan rendahnya pemanfaatan perangkat *Chromebook* di sekolah. Melalui media pembelajaran berbantuan *Google Sites* yang dikembangkan, *Chromebook* tidak lagi hanya berfungsi sebagai sekadar perangkat pendukung administrasi atau bahkan hanya perangkat pelengkap yang belum dimanfaatkan dengan optimal di sekolah saja. Melalui pelatihan intensif dan pendampingan teknis pembuatan media pembelajaran berbantuan *Google Sites* terbukti bahwa sarana pembelajaran jika dimanfaatkan secara efektif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, tujuan program untuk meningkatkan kompetensi digital guru, mengoptimalkan pemanfaatan *Chromebook*, serta menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik tercapai dengan baik.

Gambar 4. berikut menunjukkan salah satu contoh hasil produk berupa media pembelajaran berbantuan *Google Sites* yang berhasil dikembangkan oleh guru peserta pelatihan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Program Integrasi Prodi dan Nagari (PIP-N). Produk-produk hasil pelatihan oleh guru lainnya secara lengkap juga dapat diakses melalui folder *Google Drive* yang telah disediakan pada tautan berikut: https://drive.google.com/drive/folders/1pXoLhBJXZu0J2NjWtu4tJ5hzS5q79kr?usp=drive_link



Gambar 4. Hasil Produk Pelatihan Guru SD Nagari Suliki, Kabupaten 50 Kota

Pembahasan

Program pengabdian ini difokuskan kepada peningkatan pemberdayaan mitra sesuai permasalahan yang dihadapi merujuk pada RPJM Nagari. Permasalahan utama terkait dengan keterbatasan kompetensi digital guru dan keterbatasan pelatihan dan pengembangan SDM. Untuk solusi dari permasalahan ini, dilakukan pelatihan intensif guru dalam penggunaan *Google Sites*. Pelatihan (*workshop*) ini mencakup sesi teori dan praktik langsung mengenai pembuatan, pengelolaan, dan pembaruan materi pembelajaran secara interaktif. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam membuat konten yang menarik, mengintegrasikan berbagai multimedia, dan memanfaatkan fitur kolaboratif *Google Sites*. Penyampaian materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan guru, disertai contoh-contoh penggunaan yang mudah dipahami. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan modul panduan penggunaan *Google Sites* yang mudah dipahami oleh para guru. Pelatihan juga mencakup pembuatan soal-soal interaktif yang dapat diintegrasikan ke dalam *Google Sites*, serta mencakup pengelolaan kelas secara *online*, yang memungkinkan guru mengawasi peserta didik secara *online*.

Guru-guru di sekolah dasar Nagari Suliki Kabupaten 50 Kota Sebagian besar belum pernah menggunakan *Google Sites* sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan yang diberikan dilakukan secara terstruktur dan terorganisir. Pelatihan ini dimulai dengan sosialisasi dan pengenalan *Google Sites*, demonstrasi, dan praktik pembuatan *Google Sites*. Dengan dilaksanakannya pelatihan ini, guru diberikan keterampilan tambahan sehingga mempunyai kompetensi digital sebagai bekal menghadapi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman, di mana pada isu global Revolusi Industri 4.0, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guru dituntut untuk dapat bersaing dan terampil dalam menggunakan teknologi.

Hasil kegiatan pelatihan intensif dan pendampingan teknis implementasi media pembelajaran berbantuan *Google Sites* ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kompetensi digital guru secara signifikan. Sebelum pelatihan, hanya 24% (10 dari 40 orang) guru yang bisa menggunakan fasilitas ketersediaan berupa *Chromebook* di Sekolah. Setelah kegiatan pelatihan intensif dan pendampingan teknis, jumlah tersebut meningkat secara signifikan menjadi 90% (36 dari 40 orang) guru mampu memanfaatkan *Chromebook* secara optimal dalam pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Qohhar (2026), peningkatan sebesar 66% ini menunjukkan bahwa pelatihan Implementasi Media Pembelajaran Berbantuan *Google Sites* untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Sekolah Dasar di Nagari Suliki Kabupaten 50 kota yang diberikan, mampu mengatasi permasalahan kesenjangan antara ketersediaan sarana dan prasarana (fasilitas) dengan kemampuan pengelolaan teknologi oleh para tenaga pendidik. Pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat digital dan mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Qohhar (2026) dan Adawiyah et al. (2026) yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan teknologi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi digital guru sebagai bagian dari pengembangan profesional berkelanjutan.

Google Sites memiliki potensi untuk diimplementasikan di seluruh sekolah dasar di Kabupaten 50 Kota yang telah memiliki infrastruktur digital dasar. *Google Sites* adalah sebuah *Platform* yang dirancang agar mudah digunakan tanpa memerlukan keahlian pemrograman, serta dapat diakses secara *real time* di berbagai perangkat yang terkoneksi internet, sehingga cocok untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran yang membutuhkan solusi cepat dan fleksibel (Prada et al., 2026). *Google Sites* disajikan sebagai situs web yang dapat dikustomisasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Ningrum et al., 2025). *Google Sites* memiliki tampilan antarmuka yang interaktif dan modern dan memungkinkan integrasi berbagai sumber belajar dan berbagai elemen multimedia dalam satu *platform* yang mudah diakses oleh peserta didik (Ramanda et al., 2025). *Platform Google Sites* mampu mengakomodasi ribuan pengguna sekaligus, mendukung pembelajaran dalam skala besar, tanpa memerlukan kapasitas penyimpanan yang banyak, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kendala berupa *bug/loading* dan penyimpanan penuh pada perangkat (Umar et al., 2025). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Tony et al. (2025) *Google Sites* juga terbukti dapat meningkatkan efisiensi penyampaian materi, pengurangan biaya cetak, dan meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pembuatan media pembelajaran yang interaktif.

Inovasi *Google Sites* sebagai media pembelajaran digital dapat memberikan dampak positif signifikan dalam peningkatan mutu proses belajar mengajar. Integrasi fitur interaktif dan kemudahan akses pada *Google Sites* tidak hanya mempermudah pengelolaan materi, tetapi juga mendukung pengembangan kreativitas dan partisipasi aktif peserta didik, sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 serta kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Mustapa & Santoso, 2025). Dengan adanya *Google Sites*, tenaga pendidik bisa dengan mudah membuat media pembelajaran yang interaktif, sehingga peserta didik tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran (Chofifah & Gunansyah, 2024). Pemanfaatan *Google Sites* membantu tenaga pendidik melakukan evaluasi pembelajaran secara digital dan cepat, *Google sites* dapat digunakan sebagai wadah pengumpulan tugas sehingga memudahkan tenaga pendidik mengoreksi tugas peserta didik, serta dapat digunakan untuk menempatkan video pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengulang kembali materi yang telah diajarkan (Mawarni et al., 2024).

Peningkatan kompetensi digital guru yang diperoleh melalui program ini juga menunjukkan bahwa guru semakin mampu mengimplementasikan konsep *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam pembelajaran. Menurut Silitonga (2025), penguasaan teknologi, pedagogi, dan konten secara terpadu merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru agar mampu merancang pembelajaran yang efektif. Setelah mengikuti pelatihan, guru tidak hanya mampu mengoperasikan *Chromebook*, tetapi juga dapat memanfaatkan teknologi tersebut untuk merancang media pembelajaran digital yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pengembangan kompetensi digital tidak hanya berpengaruh pada aspek teknis penggunaan perangkat, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi secara lebih terarah dan bermakna.

Produk yang dihasilkan dalam kegiatan ini berupa media pembelajaran berbantuan *Google Sites* yang memuat menu berupa halaman beranda berisikan identitas mata pelajaran, tujuan pembelajaran, dan pertanyaan pemantik, video pembelajaran, materi pembelajaran, dan soal evaluasi yang terintegrasi dalam

satu *platform*. Produk tersebut menunjukkan bahwa guru telah mampu mengembangkan media pembelajaran digital yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana interaksi dan evaluasi pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan pendapat [Ekosantoso et al. \(2025\)](#) yang menyatakan bahwa *Google Sites* memungkinkan integrasi berbagai sumber belajar digital seperti teks, gambar, video, audio, kuis, dan tautan pembelajaran dalam satu *platform* yang mudah diakses. Selain itu, kemudahan penggunaan dan fleksibilitas *Google Sites* menjadikannya sebagai salah satu media pembelajaran digital yang relevan untuk digunakan pada jenjang sekolah dasar ([Tony et al., 2025](#)).

Keberhasilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbantuan *Google Sites* menunjukkan bahwa permasalahan rendahnya pemanfaatan *Chromebook* di sekolah mitra dapat diatasi melalui pelatihan yang terencana dan berkelanjutan. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, *Chromebook* yang telah tersedia di sekolah sebagian besar belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan keterampilan guru dalam penggunaannya. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, guru mampu memanfaatkan *Chromebook* sebagai sarana untuk mengembangkan media pembelajaran digital yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak akan memberikan dampak yang optimal apabila tidak diiringi dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang menggunakannya ([Subadre et al., 2023](#)).

Implementasi media pembelajaran berbantuan *Google Sites* dalam kegiatan pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi selama implementasi, peserta didik terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, lebih berani menyampaikan ide dan pendapat, serta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi selama mengikuti pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan media konvensional. Temuan tersebut mendukung pendapat [Shabrina et al. \(2025\)](#) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar, membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik, serta mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Selain meningkatkan keterlibatan peserta didik, penggunaan *Google Sites* juga berpotensi mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. [Sakdiyah et al. \(2025\)](#) menyatakan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik atau yang dikenal dengan kompetensi 4C. Keberadaan media pembelajaran *Google Sites* yang memuat menu halaman beranda berisikan identitas mata pelajaran, tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, video pembelajaran, materi pembelajaran, serta soal evaluasi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif mengeksplorasi pengetahuan dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) dan memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya.

Hasil kegiatan ini juga terlihat dari adanya peningkatan perubahan sikap guru terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pada tahap awal kegiatan, terlihat banyak guru yang menunjukkan keraguan dan kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi digital, bahkan ada yang mengaku takut salah saat mencoba fitur-fitur yang ada *Google Sites*. Namun, setelah memperoleh pengalaman melalui pelatihan intensif dan pendampingan teknis, guru menjadi lebih percaya diri dalam mengembangkan media pembelajaran digital secara mandiri. Guru sudah berani untuk mencoba, berkreasi, dan memanfaatkan berbagai fitur yang ada pada *Google Sites*. Guru berhasil membuat media pembelajaran berbantuan *Google Sites* yang berisikan menu berupa halaman beranda berisikan identitas mata pelajaran, tujuan pembelajaran dan pertanyaan pemantik, materi pembelajaran, video pembelajaran, serta soal evaluasi. Perubahan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis guru, tetapi juga meningkatkan kesiapan dan kemauan guru untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan. Temuan ini relevan dengan pendapat [Ismaya et al. \(2024\)](#) dan [Muthmainnah et al. \(2025\)](#) yang menyatakan bahwa salah satu hambatan utama dalam pemanfaatan teknologi adalah rendahnya kesiapan dan kepercayaan diri guru dalam menghadapi perubahan teknologi yang berkembang dengan cepat.

Dalam membuat media pembelajaran, guru terbiasa berpedoman pada modul ajar Kurikulum Merdeka. Terdapat peningkatan inovasi dalam media pembelajaran. Pembelajaran yang biasanya hanya menggunakan media konvensional seperti media cetak sekarang sudah mengalami peningkatan kualitas, materi pembelajaran sekarang sudah disajikan oleh guru dalam bentuk digital dengan berbantuan *Google Sites*. Penggunaan media pembelajaran berbantuan *Google Sites* ini membuat pembelajaran menjadi lebih kreatif dan interaktif sehingga memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Setelah dilakukan pendampingan dan evaluasi, serta berkelanjutan program terhadap penggunaan media pembelajaran berbantuan *Google Sites* yang dilaksanakan oleh guru pada pembelajaran di kelas, terdapat juga peningkatan interaksi dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa Implementasi Media Pembelajaran Berbantuan Google Sites untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Sekolah Dasar di Nagari Suliki Kabupaten 50 Kota ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi digital guru, mengoptimalkan pemanfaatan *Chromebook*, serta menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pelatihan intensif dan pendampingan teknis yang berkelanjutan merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi kesenjangan antara ketersediaan fasilitas teknologi dengan kemampuan guru dalam memanfaatkannya. Oleh karena itu, program ini memiliki potensi untuk direplikasi pada sekolah-sekolah lain yang memiliki kondisi serupa, sehingga manfaat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan. Rencana program keberlanjutan ini juga diharapkan tenaga pendidik di Nagari Suliki Kabupaten 50 Kota dapat secara mandiri meneruskan program ini dengan membentuk komunitas guru penggerak digital di sekolah. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, namun juga untuk menentukan pengembangan program selanjutnya, pembuatan laporan perkembangan program secara berkala, serta pembuatan sistem yang berkelanjutan, agar program ini dapat terus berjalan.

Kesimpulan

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat skema Program Integrasi Prodi dan Nagari (PIP) dengan judul Implementasi Media Pembelajaran Berbantuan *Google Sites* untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Sekolah Dasar di Nagari Suliki Kabupaten 50 kota ini berhasil mengatasi permasalahan rendahnya kompetensi digital guru dan belum optimalnya pemanfaatan *Chromebook* dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Nagari Suliki Kabupaten 50 Kota. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar guru belum mampu memanfaatkan *Chromebook* sebagai media pendukung pembelajaran sehingga penggunaan teknologi digital dalam proses belajar mengajar masih terbatas. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, kompetensi digital guru meningkat 66% secara signifikan dari yang sebelumnya hanya 24% (10 dari 40 orang) guru yang bisa menggunakan fasilitas ketersediaan berupa *Chromebook* di sekolah menjadi 90% (36 dari 40 orang) guru mampu memanfaatkan *Chromebook* secara optimal dalam pembelajaran. Selain itu, guru tidak hanya mampu mengoperasikan *Chromebook*, tetapi juga mampu mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran berbantuan *Google Sites* yang memuat menu halaman beranda berisikan identitas mata pelajaran, tujuan pembelajaran dan pertanyaan pemantik, video pembelajaran, materi pembelajaran dan soal evaluasi dalam satu *platform* yang mudah diakses.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tujuan program telah tercapai, yaitu meningkatkan kompetensi digital guru, mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas teknologi yang tersedia di sekolah, serta mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Implementasi *Google Sites* juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik yang terlihat dari meningkatnya partisipasi, antusiasme, dan keberanian peserta didik dalam menyampaikan ide dan pendapat selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang biasanya hanya menggunakan media konvensional seperti media cetak sekarang sudah mengalami peningkatan kualitas, materi pembelajaran sekarang sudah disajikan oleh guru dalam bentuk digital dengan berbantuan *Google Sites*. Penggunaan media pembelajaran berbantuan *Google Sites* ini membuat pembelajaran menjadi lebih kreatif dan interaktif sehingga memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Kegiatan pengabdian ini membuat guru menjadi lebih melek akan pentingnya literasi digital, juga meningkatkan kepercayaan diri guru dalam berinovasi merancang pembelajaran menggunakan teknologi. Oleh karena itu, program ini dapat menjadi alternatif solusi dalam mendukung transformasi pembelajaran digital di sekolah dasar dan berpotensi untuk diterapkan secara berkelanjutan pada sekolah lain dengan kondisi yang serupa. Rencana program keberlanjutan ini adalah tenaga pendidik di Nagari Suliki Kabupaten 50 Kota dapat secara mandiri meneruskan program ini dengan membentuk komunitas guru penggerak digital di sekolah. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, namun juga untuk menentukan pengembangan program selanjutnya, pembuatan laporan perkembangan program secara berkala, serta pembuatan sistem yang berkelanjutan, agar program ini terus berjalan.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Padang atas dukungan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dengan nomor kontrak 2291/UN35.15/PM/2025. Penghargaan juga disampaikan kepada pihak sekolah dasar di Nagari Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota, serta semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, R., Cahyani, A. D., Fitriani, D., Lestari, I. N. D., & Zamroni, S. V. (2026). Guru di era digital: Mengajar dengan inovasi dan teknologi. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(1), 1–9.
- Abdillah, H., Kartika, I., & Arifudin, O. (2026). Implementasi media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 7(1), 1–15.
- Azri, & Raniyah, Q. (2024). Peran teknologi dan pelatihan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(4), 4859–4884.
- Baroroh, A. Z., Kusumastuti, D. A., & Kamal, R. (2024). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 269–286. doi:10.59059/perspektif.v2i4.1952.
- Bintang, D. W. P., Pertiwi, A. D., & Azainil. (2024). Analisis penggunaan teknologi pada proses pembelajaran di PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 873–884. doi:10.31004/aulad.v7i3.810
- Choffifah, Y. A. N., & Gunansyah, G. (2024). Pengembangan media pembelajaran interaktif NARES berbasis Google Sites pada materi Indonesia Kaya Raya kelas V sekolah dasar. *JPGSD*, 12(2), 199–213.
- Damayanti, D. R. A., & Ridwan, A. (2024). Perubahan sosial dan pendidikan dalam peran guru PAI di era digital. *Social Studies in Education*, 2(2), 123–138
- Dewi, A. C. (2024). Peran teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 3(3), 165–170.
- Ekosantoso, F., Cholik, M., Soeryanto, & Arizal, H. (2025). Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif Google Sites terhadap kemandirian belajar siswa teknik kendaraan ringan. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 10(2), 1565–1572.
- Entriza, A. N., & Puspitasari, F. F. (2025). Studi literatur: Integrasi teknologi informasi dalam pelatihan guru sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 15(1).
- Febrian, F. T., Kamilah, I. P., Gukguk, R. M. T. R., Putra, M. J. A., & Sari, M. Y. (2024). Pengaruh fasilitas sekolah terhadap pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka oleh guru. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(1), 169–178.
- Febrian, M. A., & Nasution, M. I. P. (2024). Efektivitas penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran kolaboratif: Perspektif teoritis dan praktis. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 152–159.
- Ghazy, A. C., Ghozali, & Wibowo, K. A. (2025). Transformasi pendidikan: Pengembangan metodologi dan media pembelajaran di era digital. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 2974–2997.
- Gusmana, I., & Syamzaimar. (2025). Tantangan dan solusi dalam peningkatan kualitas guru madrasah ibtidaiyah di era digital. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 2(2), 1–12.
- Hadi, S. (2025). Pemanfaatan media digital interaktif dalam pembelajaran IPS di era Society 5.0. *Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, dan Terapan*, 5(3), 239–250.
- Harmoko, & Hasan, M. (2025). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. *UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 4(9), 16–25.
- Hastuti, N., & Kayyimah, N. (2024). Problematika guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis multimedia di MTs Nurul Ihsan. *Jurnal Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 208–219.
- Ismaya, P., Aisyah, A., Sibuea, J. M., & Marini, A. (2024). Mengoptimalkan manajemen pendidikan SD yang efektif dengan teknologi dan standar kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–11.
- Jannah, R., & Rosdiana. (2025). Transformasi digital dan literasi teknologi terhadap profesionalisme guru. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12), 782–786.
- Korompot, M., Solong, N. P., & Hasan, J. R. (2025). Pemanfaatan Chromebook dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis e-learning di SDN 15 Kaidipang. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 210–223.
- Kusnadi, A. (2024). Peningkatan kompetensi pedagogik guru berbasis informations and communication technologies. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 209–226. doi:10.54150/thawalib.v5i1.369
- Kusuma, M. T. A., & Muharom, F. (2025). Transformasi peran pendidik dan tren pembelajaran digital di era teknologi. *IJCE (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(1), 45–54.
- Mawarni, I. A., Hasnawati, & Baharullah. (2024). Penerapan media pembelajaran interaktif Google Sites Indoweblearn untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik kelas VI di UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(4), 331–347.
- Murdaningtias, S., Fahmi, M. F., & Hidayat, M. T. (2025). Tantangan guru dalam mengintegrasikan teknologi digital pada pembelajaran PAI di SMA Hasyim Asy'ari 1 Pucuk. *Advanced Journal of Education and Religion (AJER)*, 2(1), 60–65.
-

-
- Mustapa, A., & Santoso, J. T. B. (2025). Efektivitas media pembelajaran berbasis Google Sites dalam meningkatkan pemahaman konsep kelangkaan siswa kelas X. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(3), 259–272. doi:10.26740/jupe.v13n3.p259272
- Mulyahati, B., Ayudia, I., Juliati, & Fransyaigu, R. (2025). Profil kemampuan guru sekolah dasar dalam penggunaan Chromebook di Kota Langsa. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(2), 999–1008.
- Mulyani, A. I., Saffira, Ikmawati, & Muhtadi, A. (2026). Peran guru sebagai fasilitator dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis AI. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(5), 1–12.
- Muthmainnah, A., Falasifah, F., Yadi, N., & Halimah, L. (2025). Strategi peningkatan kompetensi guru di era digital untuk sekolah dasar. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 12(1), 229–240.
- Ningrum, G. D. K., et al. (2025). Workshop membangun personal branding melalui Google Sites di sekolah mitra PPG. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(4), 777–794. doi:10.59025/bd3wpr65
- Ningrum, M. A., Ardana, I. M., & Jampel, I. N. (2025). Media pembelajaran berbasis web Google Sites pada pembelajaran IPAS untuk meningkatkan motivasi belajar. *Journal of Education Action Research*, 9(3), 395–404. doi:10.23887/jear.v9i3.92469
- Nst, M. K. A., & Saifullah, M. Y. (2025). Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran digital di abad ke-21. *Ahsani Taqwin: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(3), 785–798.
- Prada, Y. D., Muhammad, A. F. N., & Ali, L. M. (2026). Pengembangan model administrasi pembelajaran terpadu 360 berbasis Google Sites yang adaptif dan replikatif untuk guru SD/MI (studi pengembangan pada kelas III MI Al Ikhlas Parakan Kauman). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 2161–2180.
- Puspitoningrum, E., Nurnoviyati, I., & Suhartono. (2024). Dampak implementasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan dasar: Studi kasus pada efektivitas penggunaan platform pembelajaran digital di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 970–979. doi:10.35931/am.v8i3.3635.
- Qohhar, M. A. J. (2026). Inovasi teknologi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses belajar di era digital. *Journal of Instructional and Development Researches (JIDeR)*, 6(1), 111–118.
- Ramadhani, S., Sari, D. S., & Mufarrohah, H. (2025). Problematika pemeliharaan fasilitas TIK di lembaga pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 1–14.
- Ramanda, Y., Baderiah, & Firman. (2025). Pengembangan media pembelajaran materi fiqh berbasis Google Sites. *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 5(3), 1054–1072.
- Sakdiyah, Widna, & Gusmaneli. (2025). Integrasi penggunaan teknologi dalam strategi pembelajaran PAI untuk membentuk kompetensi 4C peserta didik era digital. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 229–242. doi:10.62383/dilan.v2i2.1551.
- Shabrina, A., Putri, R., & Khairi, A. (2025). Pentingnya pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 1(2), 120–131.
- Silitonga, V. N. P. (2025). Transformasi peran guru sebagai fasilitator pembelajaran di era digital. *Cemara Journal*, 3(3), 1–6.
- Subadre, W., Jufri, A. W., & Karta, I. W. (2023). Pengaruh sarana prasarana dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran terhadap mutu pendidikan di sekolah menengah pertama negeri Kabupaten Lombok Utara tahun 2022. *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 7(1), 1–9. doi:10.29303/jpap.v7i1.504.
- Tony, A. P., Erita, Y., Zuardi, & Desyandri. (2025). Pengembangan media e-modul interaktif berbasis web Google Sites pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 236–250.
- Triwahyuni, I., Mulyasari, E., Hendriawan, D., Novia, G., & Aldwaik, R. (2025). Pengembangan kompetensi digital guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar: Studi kasus di SDN Bandung 1. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 246–253.
- Umar, A., Darman, & Razilu, Z. (2025). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis web Google Sites pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(9), 10353–10360.
- Wiranata, E., Setiawan, J., Aulia, F., Kristina, E., & Nasution, A. R. (n.d.). Hambatan dan solusi guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif di sekolah menengah atas: Studi kasus SMAN 2 RL. *Jurnal Literasiologi LiterasKitaIndonesia*, 14(3), 1–13.
- Yani, D. N., Hanisya, M., Sukowati, A., Jelita, & Hayati, A. A. (2026). Peran guru dalam pendidikan di era teknologi digital untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa sekolah dasar. *Elementary School*, 13(1), 173–184.
-